



## Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Malang Ditinjau Dari Kontrol Diri

Oliva Yudi<sup>1</sup>, Ritna Sandri<sup>2</sup>, Dellawaty Supraba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

Email : [olivaayudii19@gmail.com](mailto:olivaayudii19@gmail.com)<sup>1</sup>, [ritna.sandri@unmer.ac.id](mailto:ritna.sandri@unmer.ac.id)<sup>2</sup>

[dellawaty.supraba@unmer.ac.id](mailto:dellawaty.supraba@unmer.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Kata Kunci:**

*Perilaku Seksual  
Kontrol Diri  
Remaja*

### **Keyword:**

*Self Control  
Sexual Behavior  
Adolescents*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah remaja Kota Malang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 385 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku seksual dalam bentuk skala likert. Hasil penelitian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual. Hasil yang didapat, menunjukkan ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di Kota Malang dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai R square 0,339. Koefisien pengaruh kedua variabel adalah -0,603. Artinya, semakin tinggi kontrol diri semakin rendah perilaku seksual. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri semakin tinggi perilaku seksual.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of self-control on sexual behavior in adolescents in Malang City. This study uses a quantitative approach. The participants in this study were teenagers from Malang City. The sample in this study amounted to 385 people. The sampling technique is purposive sampling. Data collection used a scale of self-control and a scale of sexual behavior in the form of a Likert scale. The results of the study were analyzed using simple linear regression to determine the effect of self-control on sexual behavior. The results obtained showed that there was an effect of self-control on sexual behavior in adolescents in Malang City with a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and an R square value of 0.339. The coefficient of influence of the two variables is -0.603. That is, the higher the self-control, the lower the sexual behavior. Conversely, the lower the self-control, the higher the sexual behavior.*

---

## PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi pada remaja di era globalisasi ini yaitu adanya krisis moral yang tampak pada perilaku seksual yang semakin marak dilakukan oleh remaja saat ini [1]. Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara umum berlangsung antara usia 12-21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja tengah, 18-21 adalah masa remaja akhir [2]. Pada masa ini juga, remaja memasuki masa pubertas yang ditandai dengan munculnya dorongan yang mengakibatkan adanya ketertarikan dengan sesama jenis maupun lawan jenis [3]. Umumnya remaja pada fase ini berstatus sebagai Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada usia 15-18 tahun.

Masa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas atau dapat dikatakan masa remaja, biasanya timbulnya pertumbuhan serta perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis, ataupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa penasaran yang besar membawa remaja untuk mencoba sesuatu yang baru, sisi lain remaja pun, menggemari petualangan serta tantangan dan banyak berani memikul dampak dari tindakan tanpa diawali dengan pemikiran yang matang [4].

Masa remaja mulai dipenuhi dengan keinginan akan kebebasan diri yang biasanya dipenuhi dengan semangat cinta, harapan, aktivitas, imajinasi, dan rasa ingin tahu. Kematangan dan proses perkembangan pada setiap remaja seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor maupun masalah baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut, biasanya mulai dari keinginan untuk berpacaran, jatuh cinta, sakit hati, kurang percaya diri, ego yang tinggi, merasa kurang puas dengan apa yang ada serta pergaulan bebas dan sebagainya. Terkait dengan keinginan untuk berpacaran dengan merasa tertarik terhadap lawan jenis serta pergaulan bebas, remaja perlu mendapatkan tambahan wawasan yang lebih detail tentang bagaimana hubungan antara perempuan dan laki-laki dan bagaimana berpacaran atau berhubungan yang sehat [5].

[6] menjelaskan, dimana ketika pria dan wanita menjalin status pacaran, maka akan berpengaruh pada resiko perilaku seksual menyimpang. [5] juga menjelaskan bahwa pada remaja yang berpacaran biasanya tidak berani menolak kalau pacarnya ingin berbuat seks, sehingga mereka melakukan hubungan seks, semuanya ini terjadi karena tingkat penalaran moral remaja yang belum optimal. Keberhasilan perkembangan penalaran moral remaja ikut menentukan keberhasilan remaja dalam menentukan pola pergaulannya di masyarakat. Gaya berpacaran remaja yang melewati batas aturan yang berlaku di masyarakat dikarenakan adanya dorongan dari perkembangan organ seksual [3].

[7] Kota Malang mengalami penonjakan yang signifikan terkait kasus HIV/AIDS pada tahun 2022 berdasarkan data oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) sebanyak 481 kasus baru HIV/AIDS di tahun 2022 sementara pada 2021 sebanyak 329 orang. Pada dasarnya HIV/AIDS bisa menyebar melalui

tiga cara. Yakni kontak darah, kontak seksual, dan penularan dari ibu ke janin. Dari pengamatan dokter spesialis penyakit dalam RSSA Malang dr Didi Candradikusuma SpPD penyebab umum penularan HIV/AIDS yang sering didengar dokter yaitu melalui hubungan seksual. [8] Kelurahan Cemorokandang, Kota Malang menjadi salah satu kelurahan yang menduduki peringkat pertama dengan pernikahan dini terbanyak di Kota Malang sebanyak 15 orang menikah pada usia dibawa 17 tahun dalam kurun waktu satu tahun. Hal ini diungkapkan oleh lurah Cemokandang, Ahmad Ridwan bahwa pernikahan dini yang marak tersebut akibat hamil diluar nikah. Kantor Pengadilan Agama (PA) Kabupaten Malang menerima 113 berkas dispensasi nikah anak dibawa umur yang ingin segera menikah, dari orang tua yang anak perempuannya dalam kondisi hamil [9].

Hasil wawancara peneliti pada bulan September 2022 pada 12 remaja di Kota Malang, ditemukan faktor yang menjadi pemicu perilaku seksual yang paling sering terjadi ialah karena sering menonton situs porno sehingga muncul niat mencoba dengan pasangan, banyak juga yang karena mendengar cerita teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual dengan pacar. Mereka mengaku saat pria dan wanita ada dalam suatu hubungan (berpacaran) maka perilaku seksual dianggap sebagai hal yang wajar. Sehingga pada remaja yang saat itu belum atau tidak berpacaran cenderung untuk cepat memiliki pasangan dikarenakan hanya untuk menjawab rasa penasaran mereka. Pada remaja perempuan, mengaku bahwa mereka tidak berani menolak kalau pacarnya ingin mengajak melakukan seksualitas karena takut ditinggalkan. Kondisi ini sangat meresahkan dan melanggar tata aturan dan norma sosial di masyarakat, melanggar aturan hukum dan utamanya melanggar norma atau aturan agama.

Remaja cenderung melakukan tindakan perilaku menyimpang, salah satunya seperti perilaku seksual, yang biasanya dipengaruhi oleh situasi lingkungan serta sulitnya bagi remaja dalam mengontrol diri [10]. Kondisi ini juga setara dengan pernyataan beberapa remaja di kota Malang bahwa mereka kesulitan serta tidak mempunyai keberanian untuk menolak ajakan pasangannya untuk melakukan seks, maka dapat dikatakan bahwa remaja kota Malang memiliki pengendalian diri yang terbilang masih rendah. Pengendalian diri merupakan usaha individu untuk membaca keadaan dirinya sendiri dan lingkungan pergaulan dalam mengendalikan setiap perilaku sesuai dengan keinginan orang lain [11].

Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja berpacaran menunjukkan bahwa pengendalian diri remaja memegang peranan penting dalam mencegah perilaku seksual. Banyaknya aktivitas yang dilakukan selama masa remaja merupakan faktor yang dapat mengurangi terjadinya segala bentuk perilaku seksual. Adanya pengendalian diri memungkinkan seorang remaja untuk menekan rangsangan negatif seperti perilaku seksual baik secara internal maupun eksternal [12].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol terhadap perilaku seksual pada remaja. Perilaku seksual yaitu semua tindakan yang dimunculkan oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, dalam bentuk berupa perasaan tertarik sampai perilaku bercumbu

dan melakukan hubungan senggama dengan objek berupa orang lain, orang dalam khayalan ataupun diri sendiri. Dengan bentuk perilakunya seperti memegang, pelukan, ciuman, *petting*, *oral seks* hingga bersenggama yang dilakukan diluar ikatan pernikahan yang sah [13].

Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengambil tindakan efektif guna menghindari akibat yang kurang diinginkan terjadi serta mengendalikan dorongan yang datang dari luar atau dalam dirinya [14]. Hal ini berarti kontrol diri sangat diperlukan agar individu mampu mengarahkan perilakunya dalam lingkungan sosial dan gaya hidup yang semakin bebas sehingga individu dapat mengarahkan setiap dorongan-dorongan dari dalam diri negatif ke arah yang positif. Dengan adanya kontrol diri, individu mampu memproses stimulus mengenai perilaku menyimpang, mampu mengatur respon yang sesuai dengan hukum dan norma di dalam masyarakat. Sehingga kontrol diri sangat berperan penting dalam menekan kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja [15]. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di Kota Malang.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah variabel kontrol diri sebagai variabel independen dan variabel perilaku seksual sebagai variabel dependent. Kontrol diri dalam penelitian ini artinya, usaha remaja Kota Malang dalam mengontrol atau menolak dorongan yang berkaitan dengan perilaku seksual sebelum menikah, guna menghindari sebab akibat yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Perilaku seksual merupakan, aktifitas fisik yang dilakukan oleh remaja laki-laki dan perempuan di kota Malang yang bertujuan untuk memenuhi hasrat seksual mereka, dengan bentuk perilakunya seperti memegang, mencium, berpelukan, *oral sex*, *petting* hingga bersenggama yang dilakukan di luar ikatan pernikahan yang sah baik secara hukum maupun agama.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki dan perempuan di Kota Malang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 385 orang atas perhitungan berdasarkan rumus Cochran menurut [16]. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti pengambilan sampel berdasarkan kriteria sesuai dengan tujuan penelitian [16]. Kriteria sampel yaitu usia 15-18 tahun berpendidikan SMP dan SMA.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penyusunan aitem-aitem penelitian. Aitem-aitem penelitian tersebut kemudian dilakukan uji coba dengan menyebarkan skala kontrol diri dan skala perilaku seksual kepada 50 responden. Hasil uji coba kemudian dihitung validitas dan reliabilitas. Beberapa aitem dinyatakan valid jika aitem tersebut memiliki koefisien lebih dari 0,30. Hasil uji kedua skala didapatkan skala kontrol diri dari 60 aitem, didapatkan 16 aitem tidak valid atau gugur dan 44 aitem lainnya valid atau terpakai. Sedangkan pada skala perilaku seksual didapatkan dari 60 aitem, diperoleh 15 aitem tidak valid atau gugur dan 45 aitem valid atau terpakai. Kemudian pada perhitungan reliabilitas dihitung menggunakan *Alpha Cronbach*. Kedua skala dinyatakan reliabel. Pada skala kontrol diri didapatkan 0,967 dan skala perilaku seksual 0,962. Peneliti juga

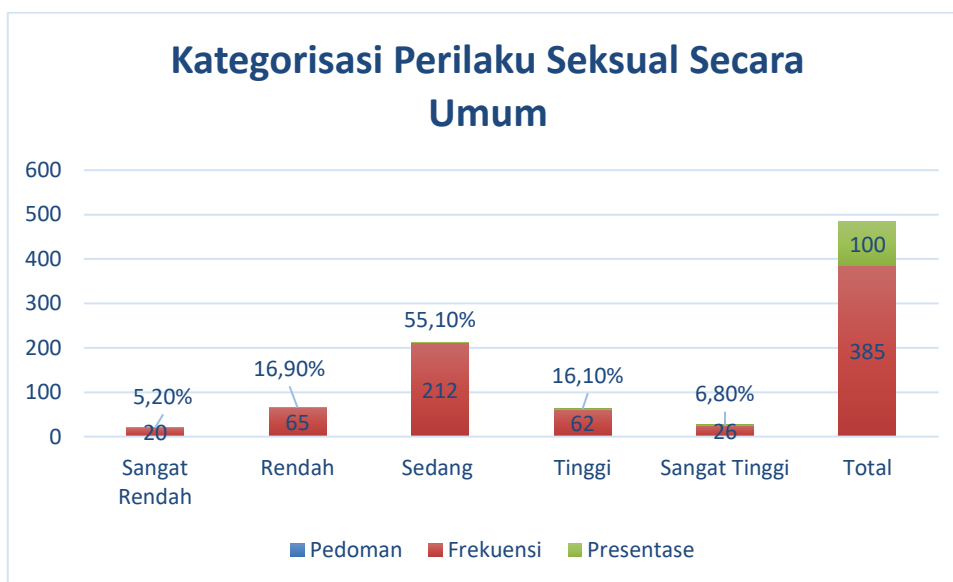
menguji normalitas data dengan rumus *One Sample Kolmogrov Smirnov* dan uji linear menggunakan rumus *Tes For Linearity*. Setelah data yang didapat normal dan linear, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

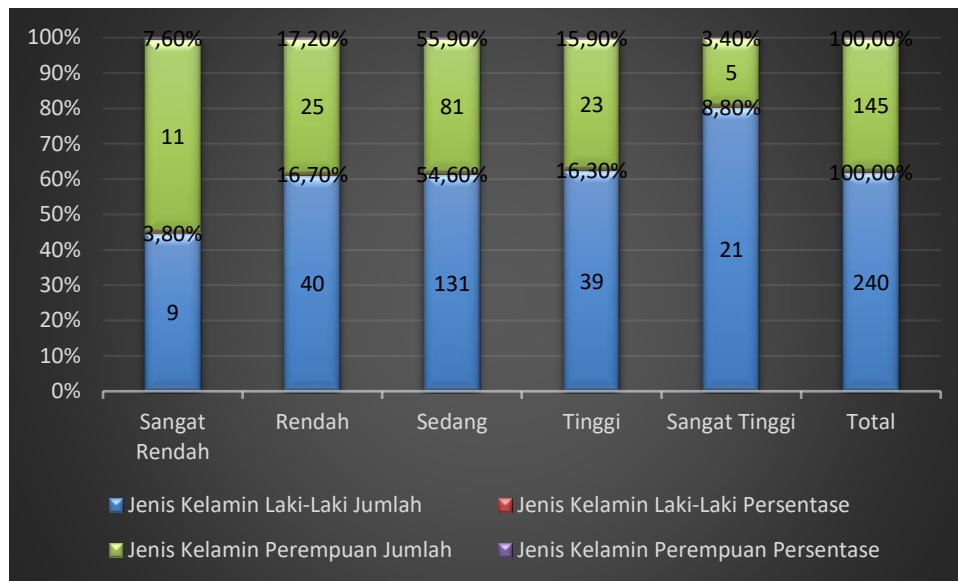
Hasil penelitian di uji dengan menggunakan data empirik atau data hasil perhitungan yang diperoleh dari hasil olah data penelitian. Deskripsi jawaban responden terhadap variabel perilaku seksual dan kontrol diri dihitung dengan lima tingkat kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi [17].

**Tabel 1.** Kategorisasi Perilaku Seksual Secara Umum



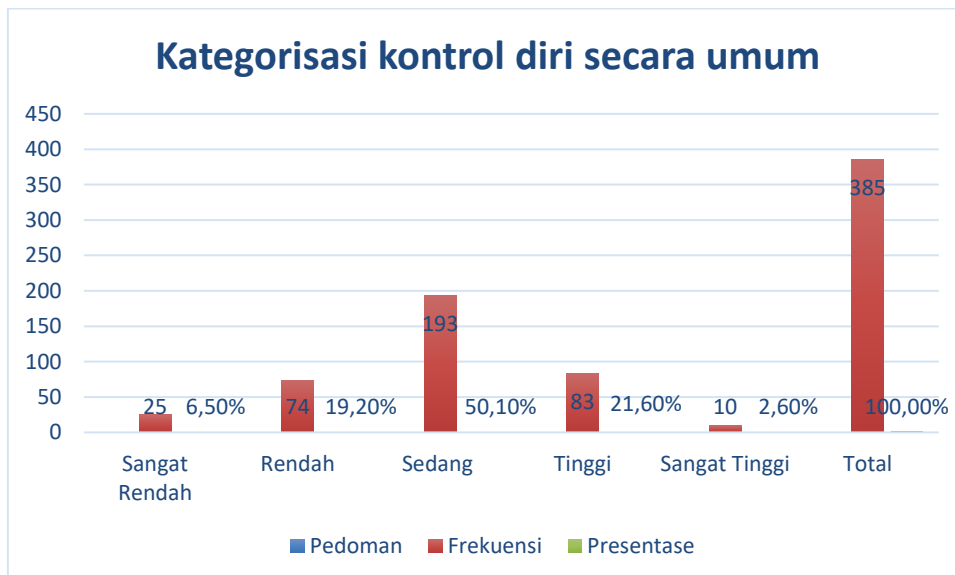
Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa mayoritas responden pada perilaku seksual pada kategorisasi sangat rendah 20 orang (5,2%) dan kategori rendah 65 orang (16,9%). Individu pada kategori ini, umumnya mereka yang mendukung untuk tidak melakukan perilaku seksual sebelum adanya pernikahan atau menolak bentuk perilaku seksual yang ada dalam skala penelitian. Pada kategorisasi sedang, didapatkan 212 orang (55,1%). Individu pada kategori ini umumnya mendukung untuk melakukan perilaku seksual yang ada dalam skala penelitian terhadap pasangan. Namun, tidak semua bentuk perilaku seksual dilakukan. Pada kategorisasi tinggi, didapatkan 62 orang (16,1%) dan sangat tinggi 26 orang (6,8%). Individu pada kategori ini umumnya mendukung untuk melakukan segala bentuk perilaku seksual yang ada saat bersama pasangan, sesuai dengan skala perilaku seksual yang ada dalam penelitian.

**Tabel 2.** Kategorisasi Perilaku Seksual Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada tabel di atas menunjukkan perilaku seksual pada remaja laki-laki dan perempuan mayoritas berada pada tingkat kategori sedang dengan remaja laki-laki 131 orang (54,6%) remaja laki-laki dan remaja perempuan 81 orang (55,9%).

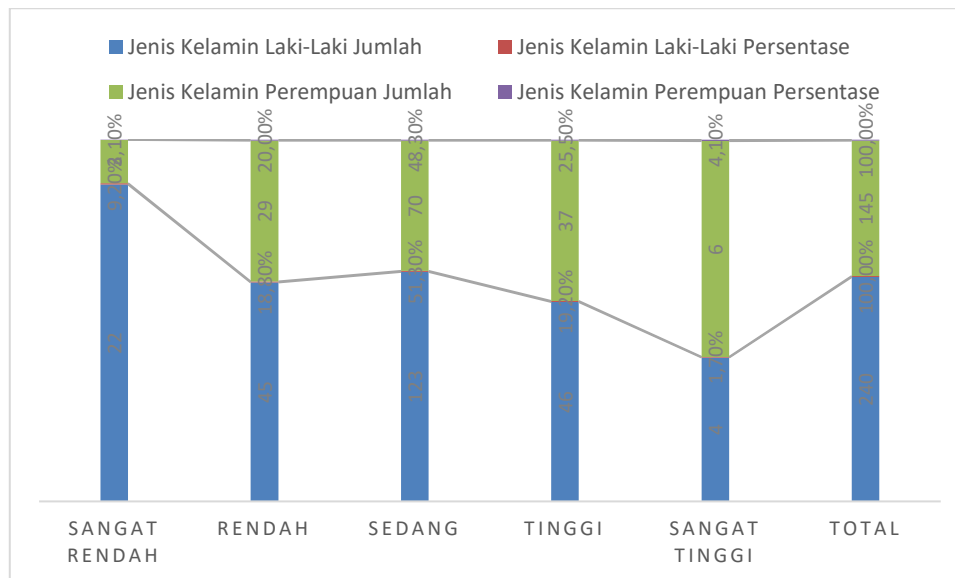
**Tabel 3.** Kategorisasi Variabel Kontrol Diri Secara Umum



Pada tabel di atas diketahui individu dengan kontrol diri yang sangat rendah 25 orang (6,5%) dan rendah 74 orang (19,2%). Individu kategorisasi ini umumnya tidak mempunyai kemampuan untuk mematuhi setiap perilaku dan tindakan sehingga tidak mampu menolak setiap godaan yang

ada. Pada kategorisasi sedang, 193 orang (50,1%). Individu pada kategorisasi ini umumnya sudah mulai mampu mengontrol diri dengan baik atas apa yang akan dilakukan, namun kontrol diri pada individu belum sepenuhnya dapat dipertahankan di segala kondisi yang terjadi. Pada kategorisasi tinggi 83 orang (21,6%) dan sangat tinggi 10 orang (2,6%). Individu dalam kategori ini, umumnya sudah dapat mengontrol dan memperhatikan cara-cara yang tepat dalam berperilaku di segala situasi yang terjadi. Segala bentuk perilaku yang dimaksud adalah perilaku seksual terhadap pasangan.

**Tabel 4.** Kategorisasi Kontrol Diri Berdasarkan Jenis Kelamin



Pada tabel diperoleh kontrol diri pada remaja laki-laki dan perempuan mayoritas berada pada tingkat kategori sedang. Remaja laki-laki 123 orang (51,3%) dan remaja perempuan 70 orang (48,3%).

**Tabel 5.** Uji Normalitas

Variabel	Sig/p	Keterangan	Kesimpulan
Perilaku Seksual	0.176	Sig > 0.05	Normal
Kontrol Diri			

Dari tabel analisis data diatas, hasil uji kedua skala menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai sig 0.176 (sig > 0,05) atau dikatakan data berdistribusi normal karena memenuhi syarat.

**Tabel 6.** Uji Linearitas

Variabel	Deviation From Linearity	Linearity (Sig. P<0,05)	Keterangan
Perilaku Seksual	0,079	0,000	Linear
Kontrol Diri			

Hasil uji linearitas pada variabel perilaku seksual dan kontrol diri, menunjukkan nilai signifikansi *linearity* sebesar 0.000 ( $\text{sig} < 0.05$ ), nilai signifikansi deviasi sebesar 0,079 ( $\text{sig} > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan linear.

**Tabel 7.** Uji Hipotesis

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	20837,089	1	20837,089	196,341	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	40646,615	383	106,127		
	Total	61483,704	384			

a. Dependent Variable: perilaku seksual

b. Predictors: (Constant), kontrol diri

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung 196,341 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kontrol diri atau dengan kata lain pengaruh variabel kontrol diri (X) terhadap variabel perilaku seksual (Y).

**Tabel 8.** Sumbangan Efektivitas Variabel Penelitian

Model Summary				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.582 <sup>a</sup>	.339	.337	10.302

a. Predictors: (Constant), kontrol diri

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa koefisien determinan variabel kontrol diri (R-Square) untuk kedendrungan perilaku seksual pada remaja adalah  $0.339 = 33.9\%$ . Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual sebesar 33% sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

**Tabel 9.** Koefisien Variabel

Hubungan	Koefisien	Statistik uji t	Sig	Kesimpulan
Konstanta	176.826	41.599	0.000	signifikan
Kontrol Diri → Perilaku Seksual	-0.603	-14.012	0.000	signifikan

Pada tabel, koefisien untuk pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual adalah -0.603 dengan p value 0.000. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa hubungan kontrol diri berbanding terbalik dengan perilaku seksual. Artinya apabila kontrol diri tinggi maka perilaku seksual rendah. Sebaliknya, apabila kontrol diri rendah maka perilaku seksual rendah.



## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh kontrol diri terhadap perilaku seksual dengan arah pengaruh negatif. Artinya semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah perilaku seksual. Hal ini berarti remaja dengan kontrol diri yang tinggi cenderung tidak melakukan perilaku seksual. Sebaliknya, remaja dengan kontrol diri yang semakin rendah cenderung melakukan perilaku seksual.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa remaja laki-laki 1,5 kali lebih beresiko untuk melakukan perilaku seksual pranikah dibandingkan remaja perempuan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa, remaja laki-laki dan perempuan memiliki tingkat perilaku seksual pranikah dalam kategori sedang, dengan taraf resiko perilaku seksual yang hampir setara. Mayoritas remaja perempuan menyatakan tidak mampu menolak melakukan hubungan seksual apapun karena takut ditinggalkan, sedangkan remaja laki-laki mengaku kurangnya kemampuan dalam mengontrol diri atas keinginan akan hasrat seksual.

Mencegah terjadinya perilaku-perilaku tersebut, maka dibutuhkan kontrol diri sebagai salah satu faktor yang dapat mencegah terjadinya perilaku seksual. Kontrol diri merujuk pada konsep dimana ada atau tidaknya seseorang memiliki kemampuan untuk mengontrol tingkah lakunya yang tidak hanya ditentukan cara dan teknik yang digunakan melainkan berdasarkan konsekuensi dari apa yang mereka lakukan [19]

[20] mengemukakan pendapat bahwa terdapat perbedaan kontrol diri antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki memiliki tingkat kontrol diri lebih rendah daripada perempuan sehingga banyak ditemukan melakukan tindakan negatif dan menyimpang. Namun dalam penelitian ini, kondisi subjek berbeda dengan yang dikemukakan Gottfredson dan Hirsch. Apabila dibandingkan pada jumlah presentase, presentase kontrol diri pada laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Artinya laki-laki memiliki kontrol diri lebih baik dibandingkan perempuan. Hal ini bisa saja terjadi karena perbedaan kondisi, agama, dan budaya yang dianut oleh subjek.

Keterkaitan antara kontrol diri dengan perilaku seksual remaja memperlihatkan bahwa kemampuan mengendalikan diri remaja berperan penting dalam menekan perilaku seksualnya. Perilaku seksual pada remaja dapat ditekan apabila terdapat kontrol diri yang kuat. Remaja yang memiliki kontrol diri kuat mampu menahan atau mengendalikan dorongan-dorongan hasrat seksual dari dalam dirinya begitupun sebaliknya [5]. Oleh karena itu, kontrol diri sangat diperlukan agar individu mampu mengarahkan perilakunya dalam lingkungan sosial dan gaya hidup yang semakin. Dengan adanya kontrol diri, individu mampu memproses stimulus mengenai perilaku menyimpang, mampu mengatur respon yang sesuai dengan hukum dan norma di dalam masyarakat. Sehingga kontrol diri sangat berperan penting dalam menekan kecenderungan melakukan perilaku seksual pranikah pada remaja [15].

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap perilaku seksual pada remaja di Kota Malang. Arah pengaruh kontrol diri terhadap perilaku

seksual menunjukkan arah yang negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku seksual, sebaliknya semakin rendah kontrol diri semakin tinggi perilaku seksual pada remaja.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan. Oleh karena itu penulis memberikan beberapa saran diantaranya untuk penulis selanjutnya, diharapkan untuk menghindari pengumpulan data berupa data kuesioner *online* agar dapat memastikan responden yang didapat sesuai dengan kriteria yang ditentukan serta mendapat jawaban sesuai dengan keadaan dari responden. Selain itu penulis juga menyarankan agar remaja dapat mengendalikan diri dengan tidak melakukan segala bentuk perilaku seksual sebelum menikah terhadap pasangan. Penulis juga menyarankan bagi orang tua agar terus mempertahankan kontrol diri pada anak dengan menerapkan nilai-nilai dan norma yang ada.

#### DAFTAR RUJUKAN

- [1] Alamsyah, I. E., "Seks Bebas, Hancurkan Generasi Bangsa". Tersedia dalam: <https://www.republika.co.id/berita/py4idc349/seks-bebas-hancurkan-generasi-bangsa>. 2019
- [2] Monks, F., Knoers, A., & Haditono, S. R. "Psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya". Yogyakarta: Yogyakarta Gadjah Mada University Press. (2014).
- [3] Sya'diah, H. dan Duryati. "Hubungan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual remaja di Kota Pariaman". *Jurnal Riset Psikologi*. (4) 1–11. (2019).
- [4] Sugiarto N. E. P. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan perilaku Seksual pada Siswa SMK "X" Mojosari". *Jurnal academia open*. Vol 5. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia. (2021).
- [5] Noor, R. "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa SMK Istiqomah Muhammadiyah 4 Samarinda". *Jurnal Motavia*. 3. (2015).
- [6] Ohee C, Purnomo W. "Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya". *Indones J Public Heal*. 2018.
- [7] Mahmudan. "Di Malang, setahun Ada 481 Penderita Baru HIV". [https://radarmalang.jawapos.com/malang-roya/kota-malang/09/03/2023/di-malang-setahun-ada-481-penderita-baru-hiv/\(2023\)](https://radarmalang.jawapos.com/malang-roya/kota-malang/09/03/2023/di-malang-setahun-ada-481-penderita-baru-hiv/(2023))
- [8] Hasana, K. "Hamil di Luar Nikah Jadi Sebab Banyaknya Pernikahan Dini di Malang". <https://kumparan.com/tugumalang/hamil-di-luar-nikah-jadi-sebab-banyaknya-pernikahan-dini-di-malang-1snFCqcVBTY> (Diakses mei 2023). Jakarta: Kencana. (2020).
- [9] Supriyatno, H. "pernikahan Usia Dini di Kab.Malang Didominasi Hamil Diluar Nikah". <https://www.harianbhirawa.co.id/pernikahan-usia-dini-di-kab-malang-didominasi-hamil-diluar-nikah/>. (2019).
- [10] Sanrock, J, W. *Perkembangan Remaja*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga. (2013).

- [11] Ghufron, M. dan Risnawati, N.R. “Teori - Teori Psikologi”. Yogyakarta: ArRuzz Media. (2014).
- [12] Palupi, S., Putri, R., Ariana, A. D., Psikologi, F., & Airlangga, U. “Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental Pengaruh Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual pada Remaja Berpacaran”. (2021).
- [13] Sarwono, S. w. *Psikologi Remaja* .Jakarta: Kencana. (2013).
- [14] Thalib, S. B. *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. (20117).
- [15] Purbantoro, R.S.W.A, “Intensi Melakukan Seks Pranikah Ditinjau Dari Perbedaan Kontrol Diri Dan Jenis Kelamin”. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhamadia Malang. (2017).
- [16] Sugiyono. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2019).
- [17] Azwar, S. *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2017).
- [18] Rosdarni, Dasuki, Waluyo. “Pengaruh Faktor Personal Terhadap Perilaku seksual Pranikah Pada Remaja”. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 9, No.3. (2015).
- [19] Astuti, W., Muna, Z., & Julistia, R. “Gambaran Kontrol Diri Pada Siswa SMP Kota Lhokseumawe Dalam Mencegah Perilaku Seksual Pranikah”. *Jurnal Diversita*, 7(1), 72–78. <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4526>. (2021).
- [20] Andaryani D., MMW, Tairas. “Perbedaan tingkat self control pada remaja laki-laki dan remaja perempuan yang kecanduan internet”. *Jurnal. psikologi pendidikan dan perkembangan*. Universitas Airlangga. Vol. 2, No. 03. (2013).